

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari atau mengkaji sejarah sangat penting dan besar manfaatnya, karena dengan belajar sejarah akan dapat mengetahui keadaan-keadaan yang telah lampau yang terjadi di kalangan umat.<sup>1</sup> Sejarah merupakan bagian dari cabang ilmu pengetahuan, hal ini sangat signifikan untuk menggali potensi ilmu pengetahuan. Sejarah adalah suatu peristiwa masa lampau yang memberikan manfaat atau pelajaran atas peristiwa yang terjadi dengan melihat hukum sebab akibat.<sup>2</sup>

Perkembangan Islam di daerah mana pun tidak terlepas dari peranan ulama atau tokoh-tokoh agama. Kata Ulama (علماء) adalah bentuk jamak dari kata “Alima” (عالم) yang berarti orang yang tahu atau orang yang memiliki pengetahuan agama yang mantap.<sup>3</sup> memiliki peranan dan pengaruh dalam masyarakat, karena ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan agama Islam yang luas dan berfungsi sebagai pengayom, panutan, dan pembimbing di tengah-tengah masyarakat. Sebagai orang yang mempunyai pengetahuan luas, ulama telah mengukir berbagai peran dalam masyarakat. Perannya yakni membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya.

Berbagai lembaga pendidikan telah banyak didirikan oleh beberapa tokoh agama, baik dalam bentuk sekolah, pesantren maupun dalam bentuk

---

<sup>1</sup> M. Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), h. 28

<sup>2</sup> Nuruzzaman Shiddiqi, *Pengantar Sejarah Muslim*, (Yogyakarta: Materi Masa, 1993), h. 2

<sup>3</sup> Abdul Qadir Djaelani, *Peranan Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1994), h. 3

nonformal (surau). Mereka telah berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan Islam, lewat karya-karya yang ditulis atau melalui jalur dakwah.<sup>4</sup> Ucapan ulama didengar dan perilaku mereka ditiru oleh masyarakat Kapujan serta kearifan dan kebaikan mereka dijadikan sebagai panutan dalam melaksanakan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Para ulama merupakan tempat meminta nasihat, petunjuk, pendapat dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, baik yang berkenaan dengan masalah dunia maupun dengan masalah keagamaan.

Dalam usaha pengembangan Islam secara menyeluruh di tanah air, peranan serta keterlibatan para ulama tidak dapat dipungkiri dan berharga sepanjang zaman, karena ulama merupakan *ulil amri* yang terbaik yang berhubungan dengan umat Islam. Disamping itu ulama juga berfungsi sebagai “*suluh bendang dalam nagari*”<sup>5</sup> maksudnya ulama sebagai penerang kehidupan bagi masyarakat yang bertugas mengurus persoalan ibadah masyarakat dalam nagari dan mengelola lembaga pendidikan yang diadakan di mesjid-mesjid dan surau-surau.

Ulama di Minangkabau termasuk komponen yang ikut mengharumkan nama Sumatera Barat pada masa lampau. Para ulama juga ikut berjuang memperbaiki akhlak masyarakat. Ulama yang dapat dikatakan sebagai pewaris para nabi ialah yang berilmu dan dapat meneruskan langkah-langkah para nabi.<sup>6</sup> Dalam kaitan ini Rasulullah saw bersabda:

---

<sup>4</sup> Rosihan Anwar dan Andi Burhanuddin Malik, *Ulama Dan Penyebaran Pendidikan Dan Khazanah Keagamaan*, (Jakarta: PT. Pringgodani Berseri, 2003), h. 113

<sup>5</sup> Zulfahmi, *Lintasan Budaya Dan Adat Minangkabau*, (Padang: IAIN press, 2002), h. 54

<sup>6</sup> Hasyim Umar, *Mencari Ulama Pewaris Para Nabi*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), h. 123

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ لَمْ يُوَارِثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا. (رواوداودواترمذى)

Artinya: *Dari Abi Darda' berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda: sesungguhnya ulama itu adalah pewaris para nabi, tidaklah nabi itu mewariskan dinar dan dirham (H.R. Abu Daud dan at-Tirmidziy)*

Umat Islam harus menghormati para ulama. Cara menghargai para ulama serta tokoh-tokoh yang telah meninggal dunia adalah dengan menghargai usaha dan perjuangannya dengan cara mengungkap kembali riwayat hidupnya. Dalam hal ini yang ingin penulis teliti adalah Syekh Muhammad Yatim seorang tokoh di daerah Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, beliau berasal dari Suku Caniago Tengah. Syekh Muhammad Yatim lahir pada tahun 1830 dan meninggal pada tahun 1930. Beliau mulai belajar agama Islam kepada Buyung Laman yaitu ulama yang mengembangkan Islam di Kenagarian Koto Berapak Bayang. Kemudian beliau pergi lagi ke surau Syekh Burhanudin Ulakan Pariaman, setelah beberapa tahun belajar di surau Syekh Burhanudin, beliau pergi ke Makkah bersama seorang ulama bernama Syafiyah sambil menunaikan rukun Islam yang kelima yaitu Ibadah Haji<sup>7</sup>. Pada tahun 1870 Syekh Muhammad Yatim kembali ke kampung halamannya di Kenagarian Kapujan. Di Kampung, beliau mendirikan Masjid Ruhamak dan Surau Baukie. Beliau mengajar baca-tulis al-Qur'an, kaifiyat ibadah, dan fikih dengan sistem Halaqah (lingkaran). Surau dijadikan tempat menuntut ilmu agama sedangkan Mesjid Ruhamak berfungsi sebagai tempat beribadah.

<sup>7</sup> Muis Khatab, *Bayang Serambi Mekkah*, (Bayang: Depag, 1999), h. 3

Murid-muridnya tidak hanya berasal dari daerah Bayang tetapi juga dari luar Bayang seperti Surian, Kerinci, Alahan Panjang dan daerah lainnya. Murid-muridnya yang berpengaruh yaitu Syekh Bayang, dan Muis Khatab, mereka ulama yang muncul pada abad 20. Sebagai seorang ulama, hal yang menarik dari Syekh Muhammad Yatim adalah:

1. Beliau seorang yang merombak tradisi perdukunan dan ilmu-ilmu lain yang menyimpang dari ajaran Islam
2. Beliau juga mendirikan surau untuk mensosialisasikan pendidikan agama Islam dan mesjid untuk tempat beribadatan.

Syekh Muhammad Yatim dalam usia 100 tahun telah berhasil mengajarkan dan mengembangkan pendidikan agama Islam di Kenagarian Kapujan. Sebelum Syekh Muhammad Yatim mengamalkan ajaran Islam banyak masyarakat yang belum mengerti ajaran Islam, serta masih berkembang kebiasaan-kebiasaan buruk di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan masih adanya kepercayaan-kepercayaan masyarakat terhadap perdukunan dan tahyul, dan kurangnya motivasi masyarakat untuk belajar agama. Syekh Muhammad Yatim seorang ulama yang menghilangkan tradisi perdukunan dan kepercayaan masyarakat terhadap tahyul, dengan pendekatan sosial kemasyarakatan melalui pendidikan dan keagamaan.

Syekh Muhammad Yatim merupakan seorang tokoh pemurnian ajaran agama Islam di Kenegarian Kapujan serta mensosialisasikan pendidikan Islam melalui lembaga pendidikan yang didirikannya yaitu mesjid dan surau. Syekh Muhammad Yatim merupakan ulama yang termasuk gigih mengembangkan

pendidikan agama Islam. Syekh Muhammad Yatim merupakan panutan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, karena dalam perkataan dan perbuatannya sehari-hari mencerminkan nilai-nilai agama. Selain itu, Syekh Muhammad Yatim juga mampu membimbing masyarakat menuju jalan kebenaran sesuai dengan syari'at Islam yang telah disampaikan oleh Rasulullah saw.<sup>8</sup>

Syeikh Muhammad Yatim tidak menghilangkan kebiasaan buruk masyarakat Kapujan secara langsung, akan tetapi beliau memberi penerangan secara perlahan-lahan dengan menjelaskan bahwa kebiasaan mempercayai perdukunan akan membawa kepada kesesatan dan kerusakan akidah karena berhubungan dengan kemusyrikan.

Melalui jalur dakwah, Syekh Muhammad Yatim memberikan pengajaran agama kepada masyarakat. Usahanya terlihat dari sikap masyarakat yang secara berangsur-angsur sudah mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Beliau bisa menyesuaikan diri dimanapun berada, beliau berhasil menanamkan ajaran Islam secara benar kepada masyarakat hingga saat ini masih tetap eksis dalam menjalankan ajaran Islam secara sempurna.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana riwayat hidup dan perjuangan Syekh Muhammad Yatim sebagai tokoh agama dalam mengembangkan kehidupan beragama dan pendidikan Islam di Kenagarian Kapujan. Penulis akan membahas masalahnya dalam

---

<sup>8</sup> Yusak Dt Sati, Cucu Muhammad Yatim, wawancara langsung, di Kapujan, 21 November 2017

<sup>9</sup> Syahnul, masyarakat Kapujan, wawancara langsung, di Kapujan, 22 November 2017

bentuk skripsi dengan judul: **Biografi Syekh Muhammad Yatim Tokoh Agama di Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1830-1930.**

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana riwayat hidup Syekh Muhammad Yatim?
- b. Apa saja bentuk perjuangan yang dilakukan Syekh Muhammad Yatim dalam mengembangkan kehidupan beragama dan pendidikan Islam?

### **2. Batasan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan batasan terhadap masalah ini yaitu:

- a. Batasan temporal yaitu tahun 1830-1930. Dimulai dari tahun 1830 karna tahun ini merupakan sebagai tahun kelahiran Syekh Muhammad Yatim dan tahun 1930 adalah waktu meninggal beliau
- b. Batasan spasial, pembahasan ini difokuskan pada satu daerah yaitu *Kenagarian* Kapujan Bayang sebagai tempat penelitian.
- c. Batasan tematis yaitu membahas tentang riwayat hidup Syekh *Muhammad Yatim*.

## **C. Penjelasan Judul**

Untuk menyatukan persepsi dalam memahami pembahasan ini maka penulis akan menjelaskan kata-kata yang terdapat pada judul, yaitu:

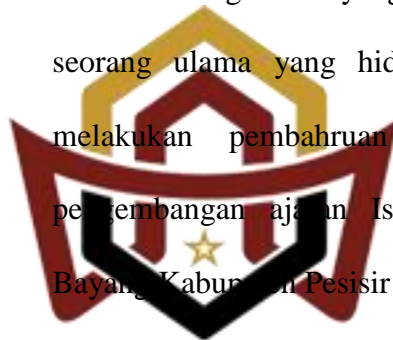
Biografi : Menurut etimologi adalah riwayat hidup cerita turun

temurun.<sup>10</sup> Dalam pembahasan ini yang dimaksud riwayat adalah uraian tentang segala sesuatu yang telah dilakukan Syekh Muhammad Yatim dalam kehidupannya.

Perjuangan Syekh

Muhammad Yatim : Peperangan (mempertahankan kebenaran dan memerangi yang bathil) demi menegakkan kebenaran dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Nama seorang tokoh yang terkemuka di Kapujan, seorang ulama yang hidup pada abad 19 yang melakukan pembaharuan atau pemurnian dan pengembangan ajaran Islam di Nagari Kapujan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan



#### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah:
  - a. Untuk mendeskripsikan kiprah tokoh agama Islam sehubungan dengan perkembangan Islam di Kanagarian Kapujan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
  - b. Untuk mengetahui sejauh mana peran seorang ulama dalam pendidikan dan sosial kemasyarakatan.
  - c. Untuk mengetahui riwayat hidup Syekh Muhammad Yatim.

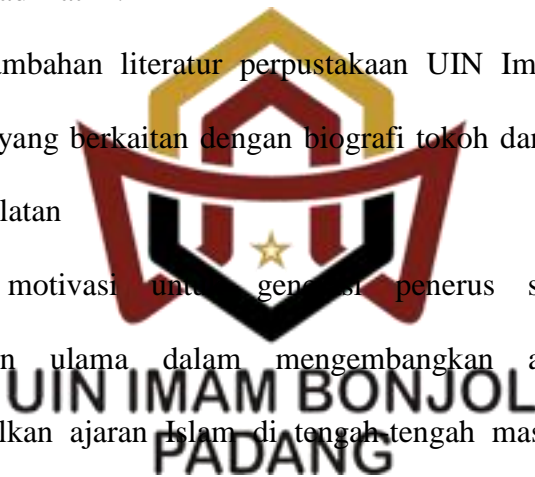
<sup>10</sup> Peorwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.23

<sup>11</sup> *Ibid.*, h.25

- d. Untuk mengetahui apa saja bentuk perjuangan yang dilakukan Syekh Muhammad Yatim dalam mengembangkan kehidupan beragama dan Pendidikan Islam.

2. Kegunaan penelitian adalah:

- a. Untuk menambah wawasan penulis dalam penulisan karya ilmiah.
- b. Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan tadrīs IPS konsentrasi Sejarah UIN Imam Bonjol Padang.
- c. Menambah wawasan penulis yang berkaitan dengan Biografi Syekh Muhammad Yatim.
- d. Sebagai tambahan literatur perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, terutama yang berkaitan dengan biografi tokoh dan ulama yang ada di Pesisir Selatan
- e. Sebagai motivasi untuk generasi penerus supaya menghargai perjuangan ulama dalam mengembangkan ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat serta dapat menjadi suri tauladan dalam mempertahankan nilai-nilai perjuangan terdahulu.



### E. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan karya ilmiah ini maka penulis membuat sistematika penulis sebagai berikut:

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang terbagi menjadi sub-sub bagian yaitu latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.



Bab II memuat landasan teoritis yaitu kajian teori, biografi, ulama, surau dan kajian relevan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yaitu jenis penelitian biografi dan metode sejarah (heuristik, kritik sumber, interpretasi dan penulisan).

Bab IV berisikan tentang deskriptif daerah yang menjadi objek penelitian berupa gambaran umum Nagari Kapujan (topografi Nagari, kondisi ekonomi masyarakat, kondisi sosial masyarakat, kondisi pendidikan masyarakat), biografi Syekh Muhammad Yatim (latar belakang keluarga, masa kecil, pendidikan, kehidupan berumah tangga), perjuangan Syekh Muhammad Yatim dalam mengembangkan pendidikan (bidang keagamaan, bidang pendidikan)

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran penulis.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**